

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN Cisalak
Kelas/ Semester : VI (Enam)/ 1 (satu)
Tema : Tema 2 Persatuan dalam Perbedaan
Sub tema : Sub Tema 2 Bekerjasama Mencapai Tujuan
Pembelajaran ke : 6
Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (10 menit)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab, peserta didik mampu menuliskan manfaat persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melalui kegiatan diskusi kelompok dan membaca teks, peserta didik mampu menemukan informasi penting tentang Bandung Lautan Api sebagai contoh bentuk persatuan dan kesatuan dalam kehidupan masyarakat Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan tepat.
3. Melalui penugasan peserta didik mampu membuat peta pikiran tentang Bandung Lautan Api menggunakan aspek ADIK SIMBA (Apa, Dimana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana) dengan benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan	Alokasi Waktu
<ol style="list-style-type: none">1. Kelas dimulai dengan guru memberikan salam dan menanyakan kabar.2. Salah satu peserta didik diminta untuk memimpin do'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.3. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.4. Menyanyikan lagu "Halo-Halo Bandung" bersama-sama sebagai apersepsi untuk pembelajaran selanjutnya mengenai peristiwa Bandung Lautan Api.5. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Persatuan dalam Perbedaan".6. Peserta didik diminta duduk sesuai kelompoknya	2 menit
Kegiatan Inti	Alokasi Waktu
<ol style="list-style-type: none">1. Guru menunjukkan kekuatan 1 lidi (benda kongkrit) yang dipatahkan dengan lidi yang berkelompok dipatahkan lalu mengaitkannya dengan persatuan dan kesatuan. Setiap kelompok diminta menuliskan kesimpulannya.2. Setiap anggota kelompok dikumpulkan dengan kelompok yang berbeda sesuai dengan nomor urut yang telah diberikan sebelumnya. Setiap kelompok diberi teks yang berbeda dan diminta untuk mendiskusikan kaitan peristiwa Bandung Lautan Api dengan persatuan dan kesatuan serta pokok-pokok penting dari teks tersebut.3. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok. Peserta didik berdiskusi untuk menggali informasi pada teks bacaan melalui kalimat tanya dengan teknik kata tanya "ADIK SIMBA" (Apa, Dimana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana).	8 menit

<ol style="list-style-type: none"> 4. Setiap anggota kelompok baru kembali pada kelompok lamanya masing-masing untuk menyampaikan informasi yang mereka peroleh dari kelompok yang baru. 5. Setiap kelompok diberikan tugas untuk membuat peta pikiran tentang peristiwa Bandung Lautan Api di karton dan menggunakan pewarna/ spidol yang sudah disiapkan sebelumnya. 6. Guru melakukan pengamatan untuk menilai sikap dan keterampilan peserta didik. 7. Kelompok menyajikan hasil diskusinya. 8. Peserta didik mengerjakan evaluasi. 	
Kegiatan Penutup	Alokasi Waktu
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari. 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 	

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap (terlampir)
Berdiskusi tentang menggali informasi pada teks bacaan melalui kalimat tanya.
Menuliskan pokok-pokok informasi mengenai Bandung Lautan Api ke dalam peta pikiran.
2. Bentuk penilaian: Penugasan
Instrumen Penilaian: Rubrik (terlampir)
KD PPKn 4.4
KD Bahasa Indonesia 3.4 dan 4.4

Bandung, Januari 2022

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas VI,

Tuti Sumiati, S. Pd.
NIP. 196211081983052009

Yeni Sulistiani, M.Pd.
NIP. 199212292019032002

PENILAIAN SIKAP

Indikator:

Peserta didik menunjukkan sikap santun, peduli, tanggung jawab, kerjasama, dan teliti.

No	Nama	Sikap yang Diamati																			
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab				Kerjasama				Teliti			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																				
2																				
3																				
4																				
5																				
Dst																				

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

PENILAIAN KETERAMPILAN

1. PPKn

Indikator:

Menuliskan manfaat persatuan dan kesatuan dalam kehidupan masyarakat Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Ketepatan	3 pernyataan benar ke atas	2 pernyataan benar	1 pernyataan yang benar	Tidak mengerjakan

2. Bahasa Indonesia

Indikator:

Membuat peta pikiran tentang pokok-pokok informasi “Bandung Lautan Api”.

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Ketepatan	6 komponen semuanya tepat	Hanya 5-4 komponen yang tepat	Hanya 3-2 komponen yang tepat	Hanya 1 yang tepat
Kejelasan	Sangat jelas	Jelas	Cukup Jelas	Kurang Jelas
Kelengkapan	Melengkapi 6 komponen	Melengkapi 5-4 komponen	Melengkapi 3-2 komponen	Hanya 1 komponen bahkan tidak



TEKS 1

Peristiwa Bandung Lautan Api adalah peristiwa kebakaran besar yang terjadi di kota Bandung. Peristiwa ini mengakibatkan banyak bangunan dan rumah warga sipil yang rusak dan lenyap akibat kebakaran yang terjadi sehingga menimbulkan kerugian bagi Rakyat Bandung. Dampak peristiwa Bandung Lautan Api sebenarnya tidak besar karena bangunan-bangunan yang di bangun oleh pemerintah kolonial sangat kokoh dan hanya dihancurkan dengan peledak buatan sehingga kerusakan yang terjadi tidak begitu berarti dan untuk memperbaiki apa yang rusak dapat di lakukan dalam waktu yang cepat dan bangunan tersebut dapat di gunakan kembali. Namun di sisi lain, peristiwa Bandung Lautan Api juga menyebabkan Sekutu kekurangan akomodasi dan logistik.

Peristiwa Bandung Lautan Api ini mengingatkan kita akan semangat persatuan dan kesatuan yang harus kita miliki sebagai warga negara Indonesia. Semangat dan komitmen persatuan dan kesatuan nasional dan mempertahankan NKRI hendaknya dimiliki oleh semua warga negara Indonesia dan mengembangkannya dalam bentuk sikap-sikap positif. Dari peristiwa ini ada beberapa nilai yang bisa kita ambil, yaitu sebagai berikut.

Pertama, kita harus menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa tanpa pandang bulu. Artinya kita harus menghargai tiap-tiap individu yang ada di masyarakat tanpa terkecuali. Membantu semua orang tanpa melihat status dan strata sosial

Kedua, kita harus rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Artinya, kita harus mengutamakan kepentingan bersama dan tidak egois.

Ketiga, Indonesia adalah satu, maka kita harus yakin bahwa ancaman yang dimiliki satu wilayah adalah ancaman bangsa secara keseluruhan. Hanya dengan bersatu bangsa Indonesia dapat melaksanakan NKRI dari berbagai gangguan dan ancaman yang datang dari dalam dan luar negeri, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Oleh karena itu, semangat dan komitmen akan persatuan dan kesatuan bangsa yang telah dicontohkan oleh para pahlawan dalam berjuang mencapai kemerdekaan, memproklamasikan, dan mempertahankan tetap tumbuh dan berkembang pada generasi bangsa saat ini. Ancaman dan gangguan terhadap NKRI saat ini berbeda dengan masa-masa sebelumnya. Untuk itu, semangat dan komitmen persatuan dan kesatuan bangsa juga harus selaras dengan perkembangan bangsa saat ini.

TEKS 2

Peristiwa Bandung Lautan Api ini terjadi tidak terlepas atas peranan dari berbagai para pahlawan, seperti Mohammad Toha, Mohammad Ramdan, Endang Karmas, Susilowati yang mengabdikan dirinya untuk mempertahankan Kota Bandung atas ancaman sekutu. Konsep kepahlawanan menurut Hook (1999) yaitu seseorang yang penting dalam sejarah dan seseorang yang membuat peristiwa dalam sejarah. Kemudian nilai-nilai kepahlawanan yang dapat di maknai dalam peristiwa Bandung Lautan Api antara lain:

1. Reli Berkorban

Dalam Peristiwa Bandung Lautan Api, sikap reli berkorban dapat ditunjukkan ketika penduduk Kota Bandung mengungsi dengan berjalan kaki sejauh 12 km ke arah selatan serta membakar rumah-rumah mereka sebagai bentuk perlawanan terhadap kolonialisme. Mereka tidak membawa perlengkapan seadanya dan tidak memikirkan harta benda dan tempat tinggalnya yang secara sukarela dibumihanguskan. Selain itu, banyak tokoh masyarakat Bandung yang gugur dalam mempertahankan kemerdekaan sebagai wujud nyata sebuah pengorbanan dalam peristiwa Bandung Lautan Api.

2. Kepemimpinan

Dalam peristiwa Bandung Lautan Api masyarakat Bandung menunjukkan sikap patuh dan hormat terhadap pemerintahan Indonesia di Jakarta, yang masih seumur jagung. Betapa pun pahit dan getirnya keputusan ini, mereka tunduk dan patuh. Walau, menurut Dienaputra (2016), ultimatum untuk keluar dari kota Bandung tersebut hanya untuk TRI. Akan tetapi, kemanunggalan TRI dan rakyat, memutuskan agar mereka bersama-sama untuk mengungsi ke luar dari kota Bandung. Sikap patuh masyarakat Bandung ini, menegakkan wibawa Pemerintah Indonesia di mata Sekutu dan dunia Internasional.

3. Keberanian

Aksi heroik Endang Karmas dalam merobek bendera Belanda di Gedung Denis yang pada saat itu masih berusia 14 tahun, aksi Mohammad Toha dalam meledakkan gudang Senjata di Bandung Selatan yang menyebabkan kehilangan nyawanya, dan keberanian Susilowati seorang perempuan pejuang Laskar Wanita Indonesia (LASWI) dengan berani memenggal kepala Tentara Gurkha dalam pertempuran di Fokkersweg (Jalan Garuda Sekarang) sebagai aksi yang sangat berani karena jika dalam mengusir NICA di Kota Bandung jika tidak muncul sikap berani, Maka Kota Bandung akan jatuh ke tangan sekutu dan kembali di jajah.

Dari nilai-nilai kepahlawanan di atas, seyogyanya kita dapat memaknai peristiwa Bandung Lautan Api ini sebagai motivasi dan dapat membangkitkan spirit masyarakat Kota Bandung sehingga setiap tanggal 24 Maret kita dapat memperingati aksi heroik para pahlawan dan memaknai nilai-nilai kepahlawanannya agar dapat menjadi keteladanan dan spirit dalam menggapai masa depan.

TEKS 3

Kronologi Bandung Lautan Api bisa dirunut dari peristiwa saat pasukan sekutu mendarat di Bandung. Pasukan Inggris bagian dari Brigade MacDonald tiba di Bandung pada Oktober 1945. Para pejuang Bandung saat itu tengah gencar-gencarnya merebut senjata serta kekuasaan dari tangan Jepang. Hubungan pemerintah RI dengan sekutu juga sedang tegang. Di saat seperti itu, pihak sekutu menuntut agar seluruh senjata api yang ada di tangan masyarakat, kecuali TKR serta polisi, diserahkan pada pihak sekutu. Tetapi, sekutu yang baru tiba ini meminta pihak Indonesia untuk menyerahkan seluruh senjata hasil pelucutan Jepang ini. Hal ini ditegaskan lewat ultimatum yang dikeluarkan pihak Sekutu. Isi ultimatum itu yaitu agar senjata hasil pelucutan Jepang segera diserahkan pada Sekutu serta masyarakat Indonesia segera mengosongkan kota Bandung paling lambat tanggal 29 November 1945 dengan alasan untuk keamanan rakyat. Ditambah lagi, orang-orang Belanda yang baru dibebaskan dari kamp tawanan juga mulai melakukan tindakan-tindakan yang mengganggu keamanan rakyat. Hal semacam ini juga semakin mendorong adanya bentrokan bersenjata pada Inggris serta TKR (Tentara Keamanan Rakyat) jadi tidak dapat dijauhi.

Saat malam tanggal 21 November 1945, TKR serta sebagian badan perjuangan Indonesia melancarkan serangan pada kedudukan-kedudukan Inggris di wilayah Bandung bagian utara. Hotel Homann serta Hotel Preanger yang dipakai musuh sebagai markas juga tidak luput dari serangan. Menanggapi serangan ini, tiga hari kemudian, MacDonald menyampaikan ultimatum pada Gubernur Jawa Barat. Ultimatum ini berisi agar Bandung Utara dikosongkan oleh masyarakat Indonesia, termasuk juga dari pasukan bersenjata. Masyarakat Indonesia yang mendengar ultimatum ini tak menghiraukannya. Karena itu, pecalah pertempuran pada sekutu serta pejuang Bandung di tanggal 6 Desember 1945. Lalu, di tanggal 23 Maret 1946, sekutu kembali mengulang ultimatumnya. Sekutu memerintahkan agar TRI (Tentara Republik Indonesia) segera meninggalkan kota Bandung. Mendengar ultimatum itu, pemerintah Indonesia di Jakarta kemudian menginstruksikan agar TRI mengosongkan kota Bandung untuk keamanan rakyat. Walau demikian, perintah ini berbeda dengan yang diberikan dari markas TRI di Yogyakarta. Dari Yogyakarta, keluar instruksi agar terus bertahan di Bandung. Dalam masa ini, sekutu juga membagi Bandung dalam dua sektor, yaitu Bandung Utara serta Bandung Selatan. Lalu, sekutu meminta masyarakat Indonesia untuk meninggalkan Bandung Utara.

Kondisi di kota Bandung jadi semakin genting. Situasi kota ini jadi mencekam serta dipenuhi orang-orang yang panik. Para pejuang juga bingung dalam mengikuti instruksi yang berbeda dari pusat Jakarta serta Yogyakarta. Pada akhirnya, para pejuang Indonesia memutuskan untuk melancarkan serangan besar-besaran pada sekutu di tanggal 24 Maret 1946. Para pejuang Indonesia menyerang pos-pos sekutu. Mereka juga membakar semua isi kota Bandung Utara. Setelah berhasil membunuh hanguskan kota Bandung Utara, barulah mereka pergi mengundurkan diri dari Bandung Utara. Aksi ini dilakukan oleh 200.000 orang selama 7 jam. Keadaan Bandung yang dipenuhi dengan kobaran api laksana lautan inilah yang membuat peristiwa tersebut dijuluki dengan sebutan Bandung Lautan Api.



TEKS 4

Dalam peristiwa Bandung Lautan Api, para pejuang memilih membakar Bandung lalu meninggalkannya dengan alasan tertentu. Maksudnya yaitu untuk mencegah tentara Sekutu serta tentara NICA Belanda dalam memakai kota Bandung sebagai markas strategis militer mereka dalam Perang Kemerdekaan Indonesia. Operasi pembakaran Bandung ini dikatakan sebagai operasi “bumihangus”. Keputusan untuk membumihanguskan kota Bandung diambil lewat musyawarah Madjelis Persatoean Perdjoangan Priangan (MP3), yang dilakukan di depan seluruh kekuatan perjuangan pihak Republik Indonesia, tanggal 23 Maret 1946. Hasil musyawarah itu lalu diumumkan oleh Kolonel Abdoel Haris Nasoetion sebagai Komandan Divisi III TRI. Ia juga memerintahkan evakuasi Kota Bandung. Lalu, hari itu juga, rombongan besar masyarakat Bandung mengalir. Pembakaran kota berlangsung malam hari sambil para penduduknya pergi meninggalkan Bandung.

Dengan terbakarnya kota Bandung, maka sekutu tidak bisa memakai Bandung sebagai markas strategis militer. Operasi bumi hangus ini membuat asap hitam mengepul tinggi menyelimuti kota Bandung. Semua listrik turut padam. Di dalam kondisi genting ini, tentara Inggris juga menyerang sehingga pertempuran sengit tidak terhindarkan. Pertempuran terbesar berlangsung di Desa Dayeuhkolot, sebelah selatan Bandung. Di tempat inilah adanya gudang amunisi besar milik Tentara Sekutu. Rupanya, pejuang Indonesia Muhammad Toha serta Ramdan, dua anggota milisi BRI (Barisan Rakjat Indonesia) memperoleh misi menghancurkan gudang amunisi itu. Muhammad Toha berhasil meledakkan gudang senjata itu dengan dinamit. Walau demikian, kedua milisi itu turut terbakar di dalam gudang besar yang diledakkannya itu. Awalnya, staf pemerintahan kota Bandung merencanakan untuk tetap berada di dalam kota. Akan tetapi, untuk keselamatan mereka, maka pukul 21.00 itu, mereka juga turut dalam rombongan yang dievakuasi dari Bandung. Mulai sejak saat itu, sekitar pukul 24.00, Bandung kosong dari masyarakat serta TRI. Sementara, api masihlah membubung membakar kota, hingga Bandung menjadi lautan api. Strategi operasi bumihangus ini merupakan strategi yang tepat karena kekuatan TRI serta milisi rakyat memanglah tak sebanding dengan kekuatan pihak Sekutu serta NICA yang besar. Sesudah peristiwa Bandung Lautan Api tersebut, lalu TRI bersama dengan milisi rakyat melakukan perlawanan dari luar Bandung lewat cara bergerilya.

Dan mari kita tanyakan, untuk siapa rakyat melakukan hal itu? Padahal ultimatum pengosongan Bandung Selatan itu hanya ditujukan bagi tentara dan barisan bersenjata, bukan termasuk rakyat tak bersenjata. Namun karena taat dengan perintah pusat dan untuk kepentingan bangsa, satu kesatuan elemen ini bersatu-padu sepakat meninggalkan Bandung Selatan sekaligus membakar dan meledakkan habis harta dan rumah-rumah yang selama ini menjadi tempat bercengkrama mereka dengan keluarga. Meski tanpa adanya kepastian akan nasib dan tempat tinggal baru yang akan mereka tempati nanti, sebuah pengorbanan besar tetap rela mereka berikan untuk kedaulatan negeri.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kelompok:.....

1.
2.
3.
4.
5.
6.

Topik : Bekerjasama Mencapai Tujuan

Kelas : 6 Semester 1

Tujuan :

Mengidentifikasi isi teks

Langkah-langkah:

1. Bacalah teks yang diberikan oleh gurumu!
2. Temukan dan tuliskan pokok pokok penting sesuai batgan di bawah ini!

Apa

Dimana

Kapan

TEKS KE
.....

Siapa

Mengapa

Bagaimana

KISI-KISI PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES

Kelas 6 Semester 1

Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah Butir	Indikator Soal	Jenis Tes	Level Proses Kognitif						Tingkat Kesukaran		
					C1	C2	C3	C4	C5	C6	M	SD	SK
3.4 Menggali informasi penting dari buku sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	3.4.1 Menemukan informasi penting tentang Bandung Lautan Api sebagai contoh bentuk persatuan dan kesatuan dalam kehidupan masyarakat Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan tepat.	3	Menyebutkan informasi penting tentang peristiwa Bandung Lautan Api	Tulis (Isian)	√							√	
		2	Mengidentifikasi isi teks yang berhubungan dengan persatuan dan kesatuan dalam kehidupan masyarakat Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI					√					√

PENILAIAN HASIL BELAJAR TEMA 2 SUBTEMA 2 PEMBELAJARAN 6

Nama :

Kelas :

Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar!

1. Peristiwa Bandung Lautan Api terjadi pada tanggal
2. Pertempuran terbesar terjadi di daerah
3. Tokoh pahlawan yang gugur dalam peristiwa Bandung Lautan Api adalah

Bacalah teks di bawah ini dengan benar!

Bandung Lautan Api dikenang sebagai peristiwa yang ikonik dan bersejarah dalam perjuangan kemerdekaan NKRI. Peristiwa Bandung Lautan Api sendiri memuat nilai-nilai semangat pengorbanan untuk membina dan membangun negara ke arah yang lebih baik. Semangat tersebut menggambarkan bagaimana perencanaan masa depan, sehingga dapat mencapai kejayaan dalam kehidupan sosial, ekonomi dan budaya. Nilai-nilai perjuangan dan semangat pengorbanan dari peristiwa tersebut dapat kita jadikan sebuah pembelajaran yang perlu kita pahami dan kita sampaikan ke generasi selanjutnya.

Sebagai generasi penerus bangsa kita patut meneladani dan meneruskan tongkat estafet perjuangan bangsa. Dari peristiwa Bandung Lautan Api kita juga belajar bahwa persatuan dan kesatuan teramat penting dalam mempertahankan kemerdekaan. Bekerjasama adalah hal yang memudahkan dalam mencapai tujuan bersama. Sebagai pelajar meneruskan perjuangan pahlawan dapat dilakukan dengan senantiasa memupuk persatuan dan kesatuan, cinta tanah air, dan belajar dengan sungguh-sungguh.

4. Makna peristiwa Bandung Lautan Api berdasarkan teks di atas adalah
5. Dari teks tersebut, sebagai pelajar tugas kita dalam mempertahankan kemerdekaan adalah

KUNCI JAWABAN

No	Kunci Jawaban	Skor Penilaian
1.	23 Maret 1946	10
2.	Dayeuh Kolot	10
3.	Muhammad Toha	10
4.	memuat nilai-nilai semangat pengorbanan untuk membina dan membangun negara ke arah yang lebih baik	10
5.	senantiasa memupuk persatuan dan kesatuan, cinta tanah air, dan belajar dengan sungguh-sungguh	60 (masing-masing poin jawaban bernilai 20)
JUMLAH		100

Nilai Akhir = $\frac{\text{Perolehan skor} \times 100}{\text{Skor Maksimal}} = \dots\dots\dots$